

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *marketing management* untuk menganalisis mengenai bagaimana dampak *health risk perception* terhadap sikap perjalanan wisatawan di Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater. Variabel penelitian yang digunakan sebagai variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini adalah *health risk perception* (X) dengan dimensi *perceived susceptibility* (X₁), *perceived severity* (X₂), *perceived psychological risk* (X₃), dan *perceived impact* (X₄), (Chan et al., 2020; Chua et al., 2021). Berkenaan dengan variabel intervening pada penelitian ini adalah *mental wellbeing* (Y) dengan dimensinya, yaitu *health factor* (Chua et al., 2021). Serta variabel terikat (endogen) pada penelitian ini adalah sikap perjalanan wisatawan (Z) dengan dimensinya, yaitu *feelings toward a vacation destination* dan *positive or negative assessment* (Bae & Chang, 2020; Chua et al., 2021).

Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater selama masa endemi. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study* dikarenakan pengumpulan datanya hanya dilakukan sekali pada satu waktu (Creswell, 2012).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan pertimbangan dalam tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang dipakai adalah menggunakan penelitian deskriptif serta verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang (Sudjana & Ibrahim, 1989). Melalui penelitian deskriptif, dapat diperoleh gambaran rinci tentang pandangan responden tentang variabel pertama, yaitu yaitu *health risk perception* yang terdiri dari *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived psychological risk*, dan *perceived impact*. Variabel kedua, yaitu *mental wellbeing* yang terdiri dari *health factor*, serta variabel terakhir, yaitu sikap perjalanan wisatawan yang terdiri dari *feelings toward a vacation destination or service*, dan *positive or negative assessment*.

Penelitian verifikatif merupakan metode pengujian hipotesis yang menggunakan alat analisis statistik untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Narimawati, 2008). Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis/asumsi melalui pengumpulan data lapangan untuk lebih memahami dampak *health risk perception* terhadap sikap perjalan wisatawan di Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring Ciater*.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan sarana ilmiah untuk mengumpulkan data yang bertujuan serta berguna untuk pemecahan suatu masalah. Berdasarkan jenis penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Metode ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi melalui kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui opini/ pandangan sebagian populasi yang diteliti dalam penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu nilai atau ciri dari suatu objek atau suatu kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu yang sudah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, variabel eksogen, yaitu *health risk perception* (X), variabel intervening, yaitu *mental wellbeing* (Y), dan variabel endogen, yaitu sikap perjalanan wisatawan (Z). Secara lengkap operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 Operasional Variabel berikut ini.

TABEL 3. 1 OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Health risk perception</i> (X)	<i>Health risk perception</i> merupakan penilaian terhadap kemungkinan bahaya kesehatan dalam perjalanan yang dapat terjadi di tempat tujuan dalam jangka waktu tertentu (Chua et al., 2021)	Berkenaan dengan kerentanan yang dirasakan terhadap penyakit yang menyiratkan kemungkinan bahwa seorang wisatawan	Konsekuensi/akibat negatif	Tingkat kerentanan yang dirasakan wisatawan terhadap risiko COVID-19 mengenai keyakinan akan mengalami	Ordinal	1

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring Ciater*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		mungkin terkena dampak negatif oleh krisis kesehatan saat berpergian (Chua et al., 2021; Witte et al., 1996)	Dampak negatif	pengaruh / akibat negatif karena berpergian di masa endemi	Ordinal	2
			Berbahaya bagi kesehatan	Tingkat keyakinan wisatawan bahwa penyakit yang dihasilkan dari COVID-19 ini nantinya akan memberikan dampak negatif bagi dirinya	Ordinal	3
	<i>Perceived psychological risk</i>	Berkenaan dengan risiko psikologis yang terjadi ketika suatu peristiwa memicu ketidaknyamanan psikologis, seperti kecemasan, kekhawatiran, penyesalan, dan kekhawatiran (Chua et al., 2021)	Keyakinan adanya risiko	Tingkat keyakinan bahwa berwisata di masa endemi ini merupakan hal yang berisiko	Ordinal	4
			Perasaan tidak nyaman	Tingkat perasaan tidak nyaman yang dirasakan wisatawan ketika berpergian kemana pun	Ordinal	5
			Perasaan gugup	Tingkat perasaan tidak tenang yang dirasakan wisatawan mengenai berwisata di masa endemi	Ordinal	6
	<i>Perceived severity</i>	Berkenaan dengan	Risiko tertular	Tingkat keyakinan	Ordinal	7

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
1	2	3	4	5	6	7	
		keparahan yang dirasakan adalah besarnya tingkat keparahan yang dirasakan dari krisis terkait kesehatan, serta dapat memperdalam kepedulian individu terhadap risiko kesehatan (Chua et al., 2021; Liu et al., 2016; Witte et al., 1996)	Peluang tertular yang tinggi	wisatawan bahwa dirinya berisiko tertular COVID-19 ketika berpergian di masa endemi	Tingkat keyakinan	Ordinal	8
			Konsekuensi merugikan	wisatawan bahwa dirinya akan mendapatkan konsekuensi / akibat yang merugikan dari COVID-19 karena berpergian di masa endemi	Tingkat keyakinan	Ordinal	9
	<i>Perceived impact</i>	Berkenaan dengan dampak yang dirasakan dari persepsi risiko terkait dengan COVID-19 (Chan et al., 2020)	Dampak pada kesehatan fisik	wisatawan bahwa COVID-19 memberikan pengaruh besar pada kesehatan fisik mereka	Tingkat kepercayaan	Ordinal	10
			Dampak pada kesehatan mental	wisatawan bahwa COVID-19 memberikan pengaruh besar pada kesehatan mental mereka	Tingkat kepercayaan	Ordinal	11
			Dampak pada	kepercayaan	Tingkat	Ordinal	12

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *HotSpring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
			kehidupan sosial	wisatawan bahwa COVID-19 memberikan pengaruh pada kehidupan sosial mereka		
<i>Mental wellbeing</i> (Y)	<i>Mental wellbeing</i> merupakan sosial, yang memengaruhi cara individu berpikir, merasakan dan berperilaku (White, 2022).			kesejahteraan emosional, psikologis dan		
	<i>Health factor</i>	Berkenaan dengan berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu secara keseluruhan. (White, 2022)	<i>Anxiety</i>	Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap risiko yang ada ketika berpergian di masa endemi	Ordinal	13
			<i>Stress</i>	Tingkat perubahan reaksi tubuh ketika mengetahui risiko dan menghadapi ancaman yang ada ketika berpergian di masa endemi	Ordinal	14
			<i>Depression</i>	Tingkat gangguan suasana hati (<i>mood</i>) yang dialami ketika mengetahui risiko yang ada ketika berpergian di masa endemi	Ordinal	15
Sikap perjalanan wisatawan (Z)	Sikap terhadap pariwisata merupakan suatu perasaan yang dirasakan wisatawan terhadap suatu destinasi yang didasari pada persepsi terhadap produk pariwisata serta atribut yang ada di destinasi tersebut (Moutinho, 1987)			perasaan yang dirasakan wisatawan		
	<i>Feelings toward a vacation destination or service</i>	Berkenaan dengan presdiposisi atau perasaan yang dirasakan terhadap tujuan atau layanan liburan berdasarkan beberapa atribut produk yang dirasakan	<i>Pleasant</i>	Tingkat kesenangan yang dirasakan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	Ordinal	16
			<i>Favorable</i>	Tingkat keuntungan yang didapatkan	Ordinal	17

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *HotSpring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		(Moutinho, 1987)		wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi		
			<i>Enjoyable</i>	Tingkat rasa menikmati yang dirasakan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	Ordinal	18
			<i>Fun</i>	Tingkat keseruan yang dirasakan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	Ordinal	19
			<i>Desirable</i>	Tingkat keinginan berpergian ke objek wisata di masa endemi yang dirasakan wisatawan	Ordinal	20
	<i>Positive or negative assessment</i>	Berkenaan dengan penilaian positif atau negative individu terhadap fenomena atau tindakan tertentu (Ajzen, 1985)	<i>Useful</i>	Tingkat kegunaan perjalanan yang didapatkan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	Ordinal	21
			<i>Valuable</i>	Tingkat kebernilaian perjalanan yang didapatkan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	Ordinal	22
			<i>Beneficial</i>	Tingkat kebermanfaatan perjalanan yang dibutuhkan wisatawan	Ordinal	23

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala informasi mengenai fakta serta angka yang bisa digunakan sebagai bahan dalam menyusun suatu informasi. Informasi ini dihasilkan dari pengolahan data yang dimanfaatkan untuk sesuatu hal. Dalam melakukan suatu penelitian, diwajibkan untuk mengungkap darimana sumber data tersebut diperoleh (S Arikunto, 2002). Oleh sebab itu, berdasarkan kepentingan dalam penelitian ini, data yang telah didapatkan akan dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung oleh pengumpul data dari objek penelitian (Sumarsono, 2004). Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran. Target sasaran ini dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian melalui survei kepada wisatawan Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara yang ada (Indriantoro & Supomo, 1999). Pada penelitian ini sumber data sekunder didapat melalui data literatur, artikel, jurnal-jurnal, *website*, serta berbagai sumber informasi lainnya.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, peneliti telah mengumpulkan dan menyajikan data beserta sumbernya dalam bentuk Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data, sebagai berikut :

TABEL 3. 2 JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Tanggapan partisipan terhadap <i>health risk perception</i>	Hasil pengolahan data wisatawan Pemandian Air Panas Sari Ater <i>Hotspring</i> Ciater	Primer

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Tanggapan partisipan terhadap <i>mental wellbeing</i>	Hasil pengolahan data wisatawan Pemandian Air Panas Sari Ater <i>Hotspring Ciater</i>	Primer
3.	Tanggapan partisipan terhadap sikap perjalanan wisatawan	Hasil pengolahan data wisatawan Pemandian Air Panas Sari Ater <i>Hotspring Ciater</i>	Primer
4.	Hal-hal yang berkaitan dengan <i>health risk perception</i>	Ebook dan jurnal	Sekunder
5.	Hal-hal yang berkaitan dengan <i>mental wellbeing</i>	Ebook dan jurnal	Sekunder
6.	Hal-hal yang berkaitan dengan sikap perjalanan wisatawan	Ebook dan jurnal	Sekunder
7.	Data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Indonesia	BPS (Badan Pusat Statistik)	Sekunder
8.	Data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kabupaten Subang	BPS Jawa Barat (Badan Pusat Statistik) dan Open Data Jabar	Sekunder
9.	Data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Pemandian Air Panas Sari Ater <i>Hotspring Ciater</i>	Pihak Sari Ater <i>Hotspring Ciater</i>	Sekunder

Sumber : Pengolahan data, 2023

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut (Silaen, 2018), populasi adalah keseluruhan objek ataupun individu yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Data populasi akan digunakan sebagai pengambilan keputusan atau untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan pengertian dari populasi tersebut, maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring Ciater* di masa *new normal* (2021-2022) sebanyak 285.863 orang.

3.2.4.2 Sampel

Penelitian ini tidak akan meneliti semua populasi karena terhalang oleh keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga yang tersedia, sehingga diperlukan sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili untuk diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010). Analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel (*sample statistic*) yang nantinya akan digunakan untuk

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring Ciater*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengestimasi parameter populasinya (*population parameters*). Menurut (Silaen, 2018), sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diambil dengan beberapa cara tertentu untuk diukur serta diamati karakteristiknya dan nantinya kesimpulan akan ditarik pada karakteristik yang dianggap mewakili populasi. Penelitian yang menggunakan sampel *representative* akan memberikan hasil yang memiliki kemampuan untuk digeneralisasikan pada populasinya. Sampel dapat menjadi *representative* tergantung dengan kriteria yang terdiri dari dua aspek yang berkaitan, yaitu akurasi serta tingkat ketelitian sampel. Makna dari akurasi sendiri, yaitu sampai sejauh mana sampel dimana tidak dipengaruhi bias. Ketelitian sampel dapat diukur menggunakan kesalahan estimasi standar (*standard error of estimate*) serta dengan bentuk dari pengukuran deviasi standar (Prof. Dr. Ir. Raihan, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik dari populasi. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bagian dari populasi penelitian. Sehingga untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditentukan, maka perlu dilakukan pengukuran. Penelitian ini melakukan pengamatan dengan objek di Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater. Ukuran sampel total diukur dengan rumus (Hair et al., 2010)

$$\text{Sampel} = (\text{Jumlah indikator yang digunakan} \times 5 \text{ sampai } 10 \text{ kali})$$

Berdasarkan pedoman di atas, maka jumlah sampel untuk penelitian ini, yaitu:

$$\text{Sampel} = 23 \times 5 = 115 \text{ responden}$$

Maka berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan sebanyak 115 responden.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Terdapat teknik yang digunakan dalam melakukan pengambilan sampel untuk penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017), teknik sampling merupakan teknik dalam mengambil sampel untuk memutuskan sampel mana yang akan diambil dan dipakai dalam penelitian, serta terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.

Terdapat dua kelompok teknik sampling yang bisa digunakan, *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel yang dimana dalam setiap elemennya ataupun

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anggota dalam populasi mempunyai peluang kesempatan yang telah diketahui akan dipilih sebagai populasi sampel. Dalam *probability sampling*, terdapat beberapa teknik, yang terdiri dari *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification samplig*, dan *cluster sampling*. Sedangkan, *non probability sampling* adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel yang dimana dalam setiap elemennya ataupun anggota populasi tidak mempunyai peluang kesempatan yang telah diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai sampel populasi. Dalam *non probability sampling* terdapat beberapa teknik, antara lain, *convenience sampling*, *purposive sampling*, *judgement sampling* dan *quota sampling* (Sekaran & Bougie, 2016a).

Berdasarkan pemaparan uraian tersebut, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *probability sampling*, karena setiap elemen atau anggota populasi mempunyai peluang kesempatan yang sama sebagai sampel. Metode yang dipakai, yaitu metode *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak dan sederhana. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel berdasarkan populasi yang dilakukan secara acak dan tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017), teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai cukup strategis apabila dilakukan pada penelitian, hal tersebut dikarenakan adanya tujuan yang utama dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data ini adalah salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan langsung dengan cara yang digunakan dalam pengumpulan data, siapa sumbernya, serta alat apa yang digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan, yaitu :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data primer yang dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut mengenai karakteristik responden, pengalaman responden, serta pelaksanaan implementasi *health*

risk perception, *mental wellbeing*, dan sikap perjalanan wisatawan. Teknik ini juga dilakukan untuk melengkapi data-data yang diteliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis melalui *form online*. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab tersebut nantinya akan dikumpulkan serta dianalisis lebih lanjut agar menghasilkan data yang akurat.

2. Studi literatur

Studi literatur adalah serangkaian proses terkait metode pengumpulan data ataupun informasi yang berkaitan dengan teori serta konsep mengenai masalah penelitian ataupun variabel yang akan diteliti, yaitu *health risk perception*, *mental wellbeing*, dan sikap perjalanan wisatawan. Studi literatur ini didapatkan dari berbagai sumber yang ada, seperti a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI); b) Skripsi, Tesis, dan Disertasi; c) Jurnal *Hospitality and Tourism*; d) Media cetak (seperti, majalah *Marketeer* serta *Cosmopolitan Indonesia*); e) Media elektronik (internet); f) *Website-website* yang berkaitan; g) *Search engine*; h) *Google Scholar*; i) Portal Jurnal Science Direct; Researchgate; Emerald Insight; dan Elsevier.

3. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu dengan melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/ situasi/ kondisi yang terjadi. Metode observasi partisipasi ini dilakukan secara langsung guna mengamati fenomena yang sedang terjadi di objek penelitian, yaitu Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring Ciater*.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang telah diperoleh dari responden melalui pengumpulan data kuesioner terkumpul, maka selanjutnya, yaitu mengolah serta menafsirkan data, sehingga nantinya dari hasil tersebut dapat terlihat apakah terdapat pengaruh dari variabel *health risk perception* (X) terhadap variabel *mental wellbeing* (Y) sehingga memberikan dampak pada variabel sikap perjalanan wisatawan (Z) atau tidak. Namun, sebelum melakukan analisis data dan menguji kelayakan kuesioner yang akan disebar kepada responden, terlebih dahulu dilakukan pengujian Uji Validitas dan Uji Reliabilitas guna melihat tingkat kebenaran serta tingkat kualitas data.

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring Ciater*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang merepresentasikan jarak antara keduanya dan memiliki bobot yang sama, serta menggunakan skala pengukuran semantic differential. Penelitian ini menggunakan data ordinal yaitu data yang bersifat hirarki dengan kata lain berjenjang atau berbentuk peringkat. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu software atau program komputer IBM *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) for Windows*.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur konsisten dan sesuai dengan variabel yang akan diuji oleh peneliti (Cooper & Schindler, 2006). Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu apabila kriteria yang terdapat di dalam instrumen secara rasional (teoritis) sudah mencerminkan dengan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal (*external validity*), yaitu apabila kriteria yang terdapat dalam instrumen telah disusun berdasarkan fakta empiris yang sudah ada. Rumus yang digunakan dalam melakukan uji validitas, yaitu rumus Korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Dimana: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel

Keputusan dari pengujian validitas responden dapat menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Nilai t akan dibandingkan dengan harga rtabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring Ciater*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Item pernyataan responden penelitian dapat dikatakan valid apabila ketika dihitung rhitung memiliki nilai yang lebih besar atau sama dengan rtabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
3. Item pernyataan responden penelitian dapat dikatakan tidak valid jika nilai dari rhitung yang didapatkan lebih kecil dari rtabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Berdasarkan jumlah angket yang telah diuji, yaitu sebanyak 30 responden dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% serta derajat kebebasan $dk = n - 2$, $dk = 30 - 2 = 28$, maka didapatkan bahwa nilai r_{tabel} memiliki nilai sebesar 0,361.

Hasil pengujian uji validitas dilakukan dengan dibantu menggunakan *software* IBM SPSS *statistic 20 for windows* diperoleh dari hasil pengujian validitas item pertanyaan yang telah diajukan peneliti pada kuesioner. Hasil pengujian uji validitas yang dilakukan peneliti kepada 30 responden dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Validitas

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Health Risk Perception (X)				
Perceived Susceptibility (X₁)				
1.	Tingkat kerentanan yang dirasakan wisatawan terhadap risiko COVID-19 mengenai keyakinan akan mengalami akibat negatif karena berpergian di masa endemi	0,431	0,361	Valid
2.	Tingkat keyakinan wisatawan bahwa penyakit yang dihasilkan dari COVID-19 ini nantinya akan memberikan dampak negatif bagi dirinya	0,422		
3.	Tingkat keyakinan wisatawan bahwa penyakit yang dihasilkan dari COVID-19 ini akan berbahaya bagi kesehatannya	0,507		
Perceived Psychological Risk (X₂)				
4.	Tingkat keyakinan bahwa berwisata di masa endemi ini	0,697	0,361	Valid

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	merupakan hal yang berisiko			
5.	Tingkat perasaan tidak nyaman yang dirasakan wisatawan ketika berpergian kemana pun	0,716		Valid
6.	Tingkat perasaan tidak tenang yang dirasakan wisatawan mengenai berwisata di masa endemi	0,742		Valid
<i>Perceived Severity (X₃)</i>				
7.	Tingkat keyakinan wisatawan bahwa dirinya berisiko tertular COVID-19 ketika berpergian di masa endemi	0,785		Valid
8.	Tingkat keyakinan wisatawan bahwa peluang dirinya tertular COVID-19 ketika berpergian di masa endemi ini sangat tinggi	0,687	0,361	Valid
9.	Tingkat keyakinan wisatawan bahwa dirinya akan mendapatkan konsekuensi / akibat yang merugikan dari COVID-19 karena berpergian di masa endemi	0,760		Valid
<i>Perceived Impact (X₄)</i>				
10.	Tingkat kepercayaan wisatawan bahwa COVID-19 memberikan pengaruh besar pada kesehatan fisik mereka	0,456		Valid
11.	Tingkat kepercayaan wisatawan bahwa COVID-19 memberikan pengaruh besar pada kesehatan mental mereka	0,645	0,361	Valid
12.	Tingkat kepercayaan wisatawan bahwa COVID-19 memberikan pengaruh pada kehidupan sosial mereka	0,729		Valid
<i>Mental Wellbeing (Y)</i>				
<i>Health Factor</i>				

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13.	Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap risiko yang ada ketika berpergian di masa endemi	0,772	0,361	Valid
14.	Tingkat perubahan reaksi tubuh ketika mengetahui risiko dan menghadapi ancaman yang ada ketika berpergian di masa endemi	0,869		Valid
15.	Tingkat gangguan suasana hati (<i>mood</i>) yang dialami ketika mengetahui risiko yang ada ketika berpergian di masa endemi	0,644		Valid
Sikap Perjalanan Wisatawan (Z)				
<i>Feelings toward a vacation destination or service (Z₁)</i>				
16.	Tingkat kesenangan yang dirasakan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	0,883	0,361	Valid
17.	Tingkat keuntungan yang didapatkan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	0,851		Valid
18.	Tingkat rasa menikmati yang dirasakan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	0,910		Valid
19.	Tingkat keseruan yang dirasakan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	0,928		Valid
20.	Tingkat keinginan berpergian ke objek wisata di masa endemi yang dirasakan wisatawan	0,891		Valid
<i>Positive or negative assessment (Y₂)</i>				
21.	Tingkat kegunaan perjalanan yang didapatkan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	0,867	0,361	Valid
22.	Tingkat kebernilaian perjalanan yang didapatkan wisatawan	0,868		Valid

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi			
23.	Tingkat kebermanfaatan perjalanan yang dibutuhkan wisatawan ketika berpergian ke objek wisata di masa endemi	0,885		Valid

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan rincian dari Tabel 3.3 mengenai Hasil Pengujian Validitas dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan mengenai *health risk perception* (X), *mental wellbeing* (Y), dan sikap perjalanan wisatawan (Z) dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Oleh sebab itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap konsep yang akan diukur.

Variabel *health risk perception* (X) memiliki 12 (dua belas) item pertanyaan dan bisa dinyatakan valid, dengan item pertanyaan dengan nilai tertinggi terdapat pada *perceived severity* (X_3) item pertanyaan 7 dengan nilai sebesar 0,785. Nilai terendah terdapat pada *perceived susceptibility* (X_1) item pertanyaan 2 yang memiliki nilai 0,422. Variabel *mental wellbeing* (Y) memiliki 3 (tiga) item pertanyaan dan juga bisa dinyatakan valid, nilai tertinggi terdapat pada item pertanyaan 14 dengan nilai sebesar 0,914. Nilai terendah terdapat pada item pertanyaan 15 yang memiliki nilai 0,839. Sedangkan variabel sikap perjalanan wisatawan (Z) memiliki 8 (delapan) item pertanyaan serta dapat juga dinyatakan valid, nilai tertinggi terdapat pada *feelings toward a vacation destination or service* (Z_1) item pertanyaan 19 dengan nilai sebesar 0,928. Nilai terendah terdapat pada *feelings toward a vacation destination or service* (Z_2) item pertanyaan 17 yang memiliki nilai 0,851.

3.2.6.2 Pengujian Realibilitas

Uji reliabilitas akan menunjukkan seberapa bebas kesalahan data untuk memastikan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Menurut (S. Azwar, 2017), uji reliabilitas merupakan sejauh apa hasil dari sebuah pengukuran dapat dipercaya hanya apabila pengukuran dilakukan dalam beberapa kali terhadap subjek yang sama. Uji realibilitas ini dilakukan guna mengukur tingkat

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesetimbangan serta tingkat konsistensi dari semua jawaban responden terhadap kuesioner yang menjadi alat ukur. Reliabilitas bisa dinilai dengan menentukan sebuah hubungan antara skor yang didapat dari skala administrasi yang berbeda. Apabila asosiasi tinggi, maka skala tersebut akan memberikan hasil yang konsisten sehingga hal tersebut dapat dikatakan reliabel.

Penelitian ini akan menguji realibilitas dengan memakai rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α), hal tersebut disebabkan karena instrumen dari pertanyaan kuesioner yang digunakan adalah rentang antara beberapa nilai, sehingga dalam hal ini menggunakan skala *likert* dari 1 sampai 5. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016a), *cronbach alpha* merupakan suatu koefisien kehandalan yang menunjukkan bagaimana unsur-unsur suatu kumpulan berkorelasi positif atau berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung sebagai rata-rata interkorelasi antar item yang akan mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* ke 1, maka semakin tinggi pula keandalan untuk konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas di dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *cronbach alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016a)

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σt^2 = Varian total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut :

1. Apabila *cronbach alpha* $> 0,700$ maka item pertanyaan akan dinyatakan reliabel.
2. Apabila *cronbach alpha* $< 0,700$ maka item pertanyaan akan dinyatakan tidak reliabel

Apabila angka *Cronbach Alpha* mendekati angka 1, maka akan semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Oleh karena itu, berdasarkan perhitungan dengan

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan *software IBM SPSS statistic 20 for windows* didapatkan hasil dari pengujian reliabilitas yang dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	<i>Health Risk Perception</i>	0,870	0,700	Reliabel
2.	<i>Mental Wellbeing</i>	0,861	0,700	Reliabel
3.	Sikap Perjalanan Wisatawan	0,959	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan rincian pada Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas di atas, maka diketahui bahwa setiap item dari pertanyaan dapat dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai hitung *Cronbach Alpha* pada variabel *Health Risk Perception* memperoleh nilai yang lebih besar dari *cronbach alpha* 0,700, yaitu nilainya sebesar 0,870. Variabel *Mental Wellbeing* juga dinyatakan reliabel karena memiliki nilai yang lebih besar dari *cronbach alpha* 0,700, yaitu nilainya sebesar 0,861. Begitu pula halnya dengan variabel Sikap Perjalanan Wisatawan yang juga dinyatakan reliabel karena memiliki nilai yang lebih besar dari *cronbach alpha* 0,700, yaitu nilainya sebesar 0,959.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018), teknik analisis data merupakan hal yang berkaitan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah kuesioner angket atau. Kuesioner atau angket ini disusun oleh peneliti didasari pada variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian.

Teknik analisis data digunakan untuk melihat pengaruh *health risk perception* (X) terhadap *mental wellbeing* (Y) dan dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan (Z) menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI), Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala ordinal, yaitu skala berbentuk peringkat yang menunjukkan sebuah urutan preferensi dan penilaian. Skala ordinal ini juga harus ditransformasikan menjadi sebuah skala interval dengan memakai *Method of Succesive Internal* (MSI). Dalam menentukan rata-rata nilai interval untuk setiap pilihan jawaban yang didapat maka dilakukan melalui persamaan berikut:

$$Scale = \frac{(Dencity \text{ at Lower Unit}) - (Dencity \text{ at Upper Unit})}{(Area \text{ Below Upper Limit}) - (Area \text{ Below Lower Limit})}$$

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring Ciater*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data penelitian yang sudah berskala interval kemudian akan ditentukan pasangan data variabel *independent* dengan variabel *dependent* dan akan ditentukan sebuah persamaan yang berlaku bagi pasangan-pasangan tersebut.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari adanya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang ada pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* dan dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner ini dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif pada keempat variabel penelitian tersebut, yaitu :

1. Analisis distribusi frekuensi

Analisis distribusi frekuensi adalah distribusi matematika yang bertujuan untuk mendapatkan hitungan jumlah respons yang terkait dengan nilai berbeda dari satu variabel dan untuk mengekspresikan hitungan ini dalam persentase (Malhotra et al., 2017).

2. Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Metode *cross tabulation* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Malhotra & Birks, 2015). Analisis ini pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Data yang digunakan untuk penyajian *cross tabulation* merupakan data berskala nominal atau kategori (Ghozali, 2014).

Cross tabulation adalah metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel atau lebih, apabila terdapat hubungan antara variabel tersebut, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut dalam

mempengaruhi variable lain. Format tabel tabulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*) dibawah ini.

TABEL 3. 5 TABEL TABULASI SILANG (CROSS TABULATION)

Variabel Kontrol	Judul (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)	Judul (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)				TOTAL	
		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)				F	%
		F	%	F	%	F	%
Total Skor							
Total Keseluruhan							

3. Skor Ideal

Skor ideal ini merupakan skor yang secara ideal diharapkan untuk jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada angket kuesioner yang akan dibandingkan dengan perolehan skor total untuk mengetahui hasil kinerja dari variabel. Penelitian atau survei membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti kuesioner. Kusioner berisikan pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian atau survei. Jumlah pertanyaan yang dimuat dalam penelirian cukup banyak sehingga membutuhkan *scoring* untuk memudahkan dalam proses penilaian dan untuk membantu dalam proses analisis data yang telah dikemukakan. Rumus yang digunakan dalam skor ideal, yaitu :

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

4. Tabel Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya yairu: 1) Analisis Deskriptif Variabel Z (sikap perjalanan wisatawan), dimana variabel Z terfokus pada penelitian sikap perjalanan wisatawan melalui *feelings toward a vacation destination or service*, dan *positive or negative assessment*; 2) Analisis Deskriptif Variabel Y (*mental wellbeing*), dimana variabel Y terfokus pada penelitian *mental wellbeing* melalui *health factor*; 3) Analisis Deskriptif Variabel X (*health risk perception*), dimana variabel X terfokus pada penelitian terhadap *health risk perception* melalui *perceived*

susceptibility, *perceived severity*, *perceived psychological risk*, dan *perceived impact*. Cara yang dilakukan untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil 0% sampai 100%. Format tabel analisis deskriptif yang digunakan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini :

TABEL 3. 6 ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total skor per-item	% Skor
Skor						
Total Skor						

Sumber : Modifikasi dari (Sekaran & Bougie, 2016a)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan, diantaranya sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah. Tujuan dibuatnya garis kontinum ini adalah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel sikap perjalanan wisatawan (*Z*), *mental wellbeing* (*Y*) dan *health risk perception* (*X*). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut :

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

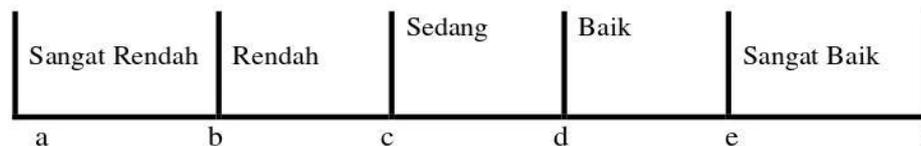
Kontinum Tetinggi = Skor tertinggi X Jumlah pernyataan X Jumlah responden

Kontinum Terendah = Skor terendah X Jumlah pernyataan X Jumlah responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum (Skor/Skor Maksimal x 100%). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan berikut ini:



GAMBAR 3. 1 GARIS KONTINUM PENELITIAN DAMPAK *HEALTH RISK PERCEPTION* TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN

Keterangan:

a = Skor minimum

b = Jarak interval

Σ = Jumlah perolehan skor

N = Skor ideal Teknik Analisis Data Verifikatif

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2014).

Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *health risk perception* (X) terhadap *mental wellbeing* (Y) dan dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan (Z). langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Menyusun Data

Memeriksa nama dan kelengkapan identitas responden, serta memeriksa kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden.

2. Tabulasi Data

Memberi skor pada item, menjumlahkan skor pada setiap item, menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

3. Menganalisis Data

Proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistic, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK *HEALTH RISK PERCEPTION* TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

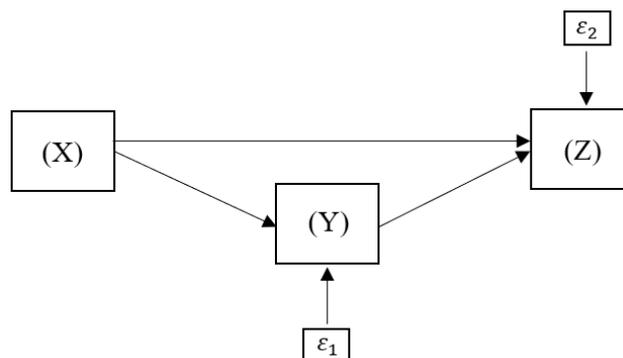
(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pengujian Hipotesis Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah analisis statistik multivariat yang termasuk bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur merupakan analisis statistik multivariat yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antarsatu variabel dengan variabel lainnya. Alasan menggunakan analisis jalur adalah karena dengan diagram jalur, hipotesis diterjemahkan sehingga tampak variabel apa yang merupakan variabel penyebab (eksogenus) dan variabel akibat (endogenus). Di samping itu, analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari satu atau lebih variabel sebagai variabel penyebab terhadap satu atau lebih variabel lainnya sebagai variabel akibat. Pengaruh tidak langsung suatu independen variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Sekaran & Bougie, 2016a)

Analisis jalur digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel X sebagai variabel eksogen, yaitu *health risk perception* yang terbentuk dari beberapa dimensi, yaitu *perceived susceptibility*, *perceived psychological risk*, *perceived severity*, dan *perceived impact*. Variabel Z sebagai variabel intervening, yaitu *mental wellbeing* yang terbentuk dari beberapa dimensi, yaitu *health factor*, serta dampaknya terhadap variabel Y atau variabel endogen, yaitu sikap perjalanan wisatawan yang terbentuk dari beberapa dimensi, yaitu *feelings toward a vacation destination*, dan *positive or negative assessment*.

Sehingga penelitian ini akan berfokus untuk meneliti pengaruh *health risk perception* (X) terhadap *mental wellbeing* (Y) dan dampaknya sikap perjalanan wisatawan (Z). *Path analysis* juga menilai bagaimana pengaruh variabel sebab dan akibat, seberapa besar pengaruh bersama variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat, serta seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung serta total variabel-variabel penyebab dan akibat. . Dalam penelitian ini hipotesis konseptual yang diajukan terdapat pada gambar 3.2 berikut :



GAMBAR 3. 2 DIAGRAM JALUR PENGARUH *HEALTH RISK PERCEPTION* TERHADAP *MENTAL WELLBEING* SERTA DAMPAKNYA PADA SIKAP PERJALANAN WISATAWAN

X = *Health Risk Perception*

Z = *Mental Wellbeing*

Y = Sikap Perjalanan Wisatawan

$\epsilon_{1,2}$ = Epsilon

Struktur hubungan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *health risk perception* terhadap *mental wellbeing*, serta pengaruh *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan.

Teknik analisis jalur dilakukan melalui prosedur kerja sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data variabel X dan variabel Y pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak normal (Nuryadi et al., 2017). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Rumus untuk menguji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)| \max$$

Sumber: (Nuryadi et al., 2017)

Keterangan :

F_s = distribusi frekuensi kumpulan sampel

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK *HEALTH RISK PERCEPTION* TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring Ciater*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F_t = distribusi frekuensi kumpulan teoritis

Data berdistribusi normal, jika nilai *asympt.sig* (signifikansi) > 0,05 sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai *asympt.sig* (signifikansi) < 0,05.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi memiliki syarat tidak adanya kendala atau gejala heteroskedastisitas (Nisfiannoor, 2009). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *Glajser*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai *absolut* dari *residual* (*error*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat terdapatnya korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda (Nisfiannoor, 2009). Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar atau seluruh variabel saling berkaitan. Untuk mengukur multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah:

- Melihat nilai *tolerance*
 - Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
 - Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.
- Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
 - Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadinya autokorelasi (Nisfiannoor, 2009). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai-nilai tabel pada $\alpha = 0,05$.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier. Jika hubungan tidak linier maka korelasi yang didapatkan bisa sangat rendah, meskipun sebenarnya korelasinya bisa tinggi (Nisfiannoor, 2009). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan cara untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan (derajat keeratan) antar variabe. Sekaran dan Bougie, (2016) mengemukakan bahwa korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) antara dua variabel diwakili oleh koefisien korelasi sama dengan atau mendekati +1, hal ini mengindikasikan satu yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan ekuivalen dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain, tanpa kecuali. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Malhotra, Nunan, and David F. Birks (2017)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n	= Jumlah sampel
\sum	= Kuadrat faktor variabel X
$\sum X^2$	= Kuadrat faktor variabel X
$\sum Y^2$	= Kuadrat faktor variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y
Dimana: r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Adapun interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah seperti dalam table 3.5 berikut ini:

Tabel 3. 7 Interpretasi Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: (Malhotra, 2014)

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R_s^2 \times 100\%$$

(Riduwan & Sunarto, 2017)

Keterangan:

Kd= Besar atau jumlah koefisien determinasi

R_s^2 = Nilai koefisien korelasi (Korelasi *Product Moment*)

Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah dan jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis secara garis besar diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan dibuktikan secara statistik (Sukmadinata, 2012). Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal (Priyono, 2016). Pengujian hipotesis adalah sebuah cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran & Bougie, 2016b). Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas *health risk perception* (X), variabel variabel intervening, yaitu *mental wellbeing* (Y), sedangkan variabel dependen, yaitu sikap perjalanan wisatawan (Z).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu *health risk perception* terhadap variabel intervening (Y) yaitu *mental wellbeing*, dan dampaknya pada variabel terikat (Z) yaitu sikap perjalanan wisatawan.

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat yang nantinya akan diambil kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus:

1. $H_0 : \rho_{xzy} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan.

$H_1 : \rho_{xzy} \neq 0$ artinya terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan.

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Naresh K. Malhotra dan David F. Birks, 2013

Keterangan:

R = Nilai korelasi

m = Jumlah Variabel Dependen

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk hipotesis yang diajukan adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya *health risk perception* berpengaruh terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya *health risk perception* tidak berpengaruh terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan.

Rumusan hipotesisnya, yaitu :

- a. $H_0 : \rho_{xyz} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan.

$H_1 : \rho_{xyz} \neq 0$, artinya terdapat dampak pengaruh *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan

4. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2013) uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat secara parsial. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Naresh K. Malhotra dan David F. Birks

Keterangan:

r = Nilai Korelasi

n = jumlah responden

r² = besarnya pengaruh

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring Ciater*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria untuk hipotesis yang diajukan adalah:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya *health risk perception* berpengaruh terhadap *mental wellbeing*.
Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya *health risk perception* tidak berpengaruh terhadap *mental wellbeing*.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya *health risk perception* berpengaruh terhadap sikap perjalanan wisatawan.
Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya *health risk perception* tidak berpengaruh terhadap sikap perjalanan wisatawan.
3. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya *mental wellbeing* berpengaruh terhadap sikap perjalanan wisatawan.
Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya *mental wellbeing* tidak berpengaruh terhadap sikap perjalanan wisatawan

Rumusan hipotesisnya, yaitu:

- a. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *health risk perception* terhadap *mental wellbeing*.
 $H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *health risk perception* terhadap *mental wellbeing*.
- b. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *health risk perception* terhadap sikap perjalanan wisatawan.
 $H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *health risk perception* terhadap sikap perjalanan wisatawan.
- c. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *mental wellbeing* terhadap sikap perjalanan wisatawan.
 $H_a : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *mental wellbeing* terhadap sikap perjalanan wisatawan.